PEREMPUAN, KORUPSI DAN KESETARAAN GENDER

DEWI RANA

AGEN SPAK SULTENG

DIREKTUR LINGKAR BELAJAR UNTUK PEREMPUAN (LIBU PEREMPUAN) SULTENG

Profile Singkat

- Nama: Dewi Rana Amir. SH., M.Si
- Alamat: Perumahan Dosen UNTAD Blok D6/9 Kota Palu
- Pendidikan: S1: Fakultas Hukum UNTAD, S2 Kajian Gender UI.
- Pekerjaan: Direktur Libu Perempuan dan Advokat.
- Agen SPAK sejak tahun 2015.
- 2013-2015: Koordinator Provinsi Program Akses terhadap Keadilan (UNDP-BAPPENAS).
- 2010-2012:Koordinator Program PTD (UNDP-BAPPENAS)

JP. EDISI 72. BERANTAS KORUPSI. HAL. 5)

“Pariarkisme menumbuhkan hirarki kuasa, dan hirarki itu menghasilkan diskriminasi. Tetapi korupsi membuat diskriminasi itu menjadi penderitaan: Hak perempuan untuk memperoleh keadilan dirampas oleh birokrasi yang korup, trauma kekerasan seksual berlanjut, dan harapan kesejateraan di masa depan pudar, korupsi bukan hanya mencuri uang negara, tetapi juga merampok masa depan perempuan”

Pengantar: Direkap dari Pengalaman Lapangan

- *”Saya biasanya jam 2 dini hari sudah ke pasar Bu, ada memang kendaraan langganan, tapi susahnya kalau mau kebalakang, kami biasanya cari sungai kecil di jalan, kadang-kadang kami tidak peduli lagi..”*
- *Anak perempuan saya diintip karena karena perjalanan jauh kami, dan terpaksa harus ke sungai karena kebelet Bu,*
- *”Bangunan posyandu ini adanya di tengah-tengah desa Bu, tapi Ibu tau kah bahwa antara dusun yang satu dengan dusun yang lain berjauhan? Sehingga jika posyandu ini dibangun disini justru tidak begitu bermanfaat bagi Kami, apalgi kami tidak memiliki kendaraan”*
- *”Bagaimana saya mau rapid tes Bu, uang makan saja susah sekali (keluhan ibu A yang sedang hamil dan jelang melahirkan dari Huntara).*
- *Kalau bisa Bu, saya mau anak saya diadopsi saja, saya sudah tidak mampu membiayai (korban Tsunami, korban KDRT, korban perkawinan anak)*
- *Jatah makan untuk ibu dan anak kadang tidak cukup-mahalnya kebutuhan pangan-kadang beras hanya diminta di tetangga BU.. (Korban KDRT)*

Cek Situasi Lapangan:

- Adakah kamar mandi (toilet) layak (ramah) di pasar-pasar tradisional yang pembelinya dan penjualnya mayoritas perempuan? Bagaimana dengan perempuan hamil? Bagaimana dengan lansia? Bagaimana dengan disabilitas?
- Adakah kamar mandi layak di perjalanan jauh berkilo-kilometer ketika para perempuan harus datang jauh-jauh ke pasar-pasar membawa dagangannya?
- Adakah akses pemeriksaan reproduksi gratis yang ramah dan terjangkau bagi perempuan-perempuan yang jauh di pelosok? Puskesmas? RS? (Tidak bayar, ada penolakan)
- Perjuangan untuk Kesetaraan Gender adalah bahasa lain dari PERJUANGAN KEADILAN itu sendiri.

Kondisi Perempuan:

- Secara sosial, perempuan adalah kelompok yang termarginalisasi, terdiskriminasi, secara sosial dan ekonomi lebih tertinggal, situasi ini pada gilirannya membuat perempuan tidak mampu mendorong pemerintah untuk akuntabel (miskin dan tidak punya kekuatan politik) olehnya korban dari korupsi yang paling parah adalah perempuan. ⟹ Karena itulah maka agenda pemberantasan korupsi dipandang sejalan dengan agenda Pemberdayaan perempuan.
- Perempuan, paling bawah dalam piramida kesejateraan⟹ Menerima dampak paling besar dari korupsi.

Situasinya:

- Di awal-awal, sepintas kita lihat bahwa isu Pemberantasan Korupsi dan pembelajaran maupun debat-debat soal korupsi itu terkesan maskulin, seakan-akan upaya pemberantasan/pencegahan korupsi itu hanya terjadi di pemerintahan, di legislasi, di birokrasi,
- Isu pemberantasan korupsi yang dimulai dengan narasi besar, tidak/belum mengintegrasikannya dengan perspektif gender.
- Akibatnya pembelajaran dan pengetahuan soal pemberantasan korupsi, terutama pemahaman secara sederhana tidak menjadi diskursus yang juga dipahami dengan baik oleh perempuan atau ibu rumah tangga pada umumnya. Akibatnya membangun pencegahan yang dimulai dengan narasi “Rumah/rumah tangga” dimana ini dianggap sebagai ruang/domain perempuan belum atau tidak berjalan maksimal (lambat mengintervensi ruang ini) ini yang saya kira dimainkan dengan baik oleh SPAK. “Pulang ke rumah untuk mencegah dan memberantas korupsi”

Situasinya

- Narasi yang dibangun narasi besar..kita lupa bahwa akar persoalan Pemberantasan korupsi justru salah satunya berangkat dari narasi-narasi kecil yang selama ini tidak dilihat.
- Kita luput/belum melihat sistim pendidikan, pola asuh, tumbuh kembang anak-anak kita di rumah kita.
- Rumah adalah madrasah pertama dan utama
- Hal yang mungkin selama ini dianggap belum disampaikan secara baik misalnya adalah bagaimana bersikap jujur, bagaimana berprilaku jujur untuk hal-hal kecil, tepat waktu, tidak menyontek, tidak melakukan kekerasan, bagaimana membangun kepedulian dan empati (anak-anak yang tumbuh dengan empati semoga akan lebih bersikap adil dalam tindakannya, atau tidak mengambil yang bukan haknya)..Pondasi-pondasi ini sangat penting dibangun dalam rumah (dalam hal ini pencegahan).

Keterkaitan lainnya:

- KDRT: (Direndahkan, tidak punya hak bicara, tidak punya hak untuk mengetahui aset atau kekayaan, tidak dilibatkan dalam keputusan-keputusan penting ⟹ Pemiskinan Perempuan dll.
- Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan yang banyak mengalami kekerasan biasanya akan mereplikasikan hal itu kembali ketika berumatangga, sebagai pelaku kekerasan dalam rumah tangga.

Oleh karena itu:

- Penanaman nilai-nilai Anti Korupsi itu **dilakukan dengan tindakan nyata**, tidak bisa hanya teori, atau kata-kata semata, namun harus dimulai dengan praktik-praktik baik sehari-hari yang sederhana (yang sadar atau tidak akan direplikasi-diproyeksikan), (Pendidikan yang bertransformasi)
- Dari praktik-praktik baik itu, kita akan sampai perubahan. Perubahan itulah yang menjadi tujuan.
- Karena bicara perempuan, kita bicara konstruksi gender. Karena konstruksi, maka kita sebagai Agen SPAK harus mampu membangun dekonstruksi yang sampai pada tataran perubahan.
- Menjadi contoh baik bagi organisasi dan komunitas dimana kita bekerja dan saling belajar tidak harus jadi pejabat dulu, kita cukup jadi diri kita sendiri namun mampu memberikan tindakan yang dapat membawa insipirasi perubahan.

- Nilai-nilai anti korupsi bukanlah nilai yang berdiri sendiri, nilai-nilai itu dihidupi oleh nilai-nilai dasar yang dikenal dengan SEMAI (kejujuran, disiplin, tanggung jawab, adil, berani, peduli, sederhana, mandiri, kerja keras+**Kemanusiaa**n

PEREMPUAN DAN BENCANA (KORBAN-PENYINTAS)

- Maintreaming kesetaraan gender dalam semua tahapan penanganan kebencanaan. (Darurat, tanggap darurat, transisi, Rehab dan rekon).
- Kenapa? Karena kerentanan perempuan berlipat pada saat bencana. Korbanpun lebih banyak perempuan.
- Infrastruktur atau sarana dan prasarana yang tidak melibatkan kelompok rentan, tidak partisipatif rawan menimbulkan GBV.

- Jenis Bantuan: kekhususan perempuan dan anak-anak serta kelompok disabilitas, termasuk disribusi bantuan yang tidak transparan.
- Bansos: Data based, data pilah, up date data, akses mendapatkan bantuan.
- Keunggulan Perempuan: pada masa pandemi, butuh empati, kepedulian, sehingga kwalitas perempuan menjadi unggul, karena perempuan dapat berkomunikasi dengan empati. Paham jika anak belum makan, jika anak sakit, demam, tidak ada susu, semua empati itu diproyeksikan kepada rakyat, sehingga muncul otentitas itu. Otentitas yang muncul dari hati, empati.

Temuan Lapangan Penyebab Kekerasan terjadi pada saat bencana: (temuan Libu Perempuan saat mengelolah Ruang Ramah Perempuan)

- Akses air bersih
- Huntara yang tak bersekat
- MCK yang tidak ramah Perempuan dan anak
- Penerangan terbatas
- Keamanan dan rasa Nyaman di Huntara
- Kespro Perempuan (keputihan, benjolan di daerah V, masalah dengan kontrasepsi, depresi)
- Narkoba
- Anak berhadapan dengan Hukum
- GBV/KBG: Pemerkosaan, percobaan perkosaan, pelecehan seksual, KDRT, hak asuh anak, modus traffiking, kasus inses dll
- Perkawinan usia anak dan pemaksaan perkawinan.
- dll

APA YANG DILAKUKAN?

Kenapa Perspektif Gender itu penting? Karena itu adalah penentu arah, kompas ke arah mana pembangunan yang sensitif itu akan dijalankan.

Membangun Gerakan Sosial/Demokrasi

- Penguatan kapasitas perempuan di komunitas untuk duduk dalam pemerintahan desa/kepemimpinan di tingkat desa, untuk dapat bersuara dalam pengambilan-pengambilan keputusan di tingkat desa, terutama suara yang secara khusus bicara soal kepentingan perempuan. *(Bila pemberantasan Korupsi membutuhkan dukungan semua kalangan, maka perempuan adalah kekuatan yang startegis dan harus didorong menjadi aktor terdepan dalam pemberantasan korupsi). SPAK sebagai contohnya.*
- Pendidikan perempuan di komunitas yang melibatkan (integrasi muatan materi-materi SPAK kedalam program/kurikulum pembelajaran yang dijalankan).
- Aktif sosialisasi games SPAK (sederhana tapi pesannya dapat)

Penguatan Kapasitas (Perspektif gender)

- Pendidikan dan penguatan kapasitas pengetahuan hukum komunitas (pelatihan-pelatihan dan sosialisasi)
- Mendorong peraturan yang berpihak perempuan, anak dan kelompok rentan lainnya (aturan yang berpespektif gender/PUG).
- Memberikan ruang untuk memberikan pandangan, pengalaman, pengetahuan yang spesifik soal perempuan, anak, dan kelompok rentan lainnya.
- Keterbukaan informasi terutama yang berkaitan dengan arah pembangunan di desa/kelurahan/kab/level paling bawah/grassroots. Termasuk informasi pembangunan yang berkaitan dengan sarana dan prasarana.
- Membangun data based kerentanan di level bawah.

Penutup

- Pemberantasan Korupsi memang bukan kerja kecil, tujuannyapun tidak hanya untuk kesetaraan gender, namun yang lebih besar dari itu adalah *MERUNTUHKAN JARINGAN OLIGARKI YANG TELAH MELILIT REPUBLIK INI. DAN PEREMPUAN, ANAK DAN KELOMPOK RENTAN LAINNYA ADALAH KELOMPOK YANG PALING DIRUGIKAN.*